

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah lembaga tingkat menengah, yang berdiri di bawah kepemimpinan Yayasan Manba'ul Ulum (YASMU). Madrasah Manba'ul Ulum tepatnya terletak di dukuh Tulis Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Pada dasarnya Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Ulum Gebog Kudus didirikan oleh para tokoh pionir seperti KH. Abdul Bashir M, K. Muslih, Rifa'I, Ahmad Musta'in, H. Zarqoni, H. Mahmudi, Bapak Busyro Ibawi dan para tokoh lain. Para pendiri beranggapan kala itu dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara mensukseskan program pendidikan nasional untuk mensyi'arkan dan memperjaungkan agama islam memenuhi panggilan kebutuhan masyarakat Desa Gondosari dan sekitarnya.

Para tokoh pendiri berpandangan untuk menyegerakan mendirikan lembaga pendidikan guna menampung lulusan dari MI/SD khususnya MI Tsamrotul Wathon yang berada di wilayah sekitar kecamatan Gebog dengan mendirikan MTs. Nurul Ulum. Untuk merealisasikan tujuan diatas maka dibentuklah Panitia Pembangunan madrasah yang mulai dirintis pada hari Jum`at tanggal 17 Juli 1992 atau bertepatan pada 16 Muharom 1413 H jam 16.00 WIB bertempat di Pondok Al Muslichun Gondosari Gebog Kudus bersama para tokoh warga Desa Gondosari.

Pada awalnya MTs. Manba'ul Ulum memiliki nama sebagai MTs. Nurul Ulum diresmikan pada hari Jum`at, tanggal 19 Juni 1992 bertepatan pada 18 Dzulhijjah 1412 H bertempat di Pondok Pesaentren Al Furqon Gondosari Gebog Kudus. MTs Nurul Ulum sebelum diresmikan dilatarbelakangi adanya persamaan nama madrasah dengan madrasah yang lain di Kabupaten Kudus dengan menyinkronkan dengan nama yayasan Manba'ul Ulum yaitu bertepatan pada tanggal 24 September 1993 menjadi MTs. Manba'ul Ulum Kudus.

Pelaksanaan sidang yang dipimpin oleh tokoh masyarakat yaitu Bapak KH. Abdul Bashir Muhtar, M.A. Dan

Bapak Busyro Ibawi bertindak sebagai notulis. Dalam sidang tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut :

- 1) Segera mendirikan MTs. Nurul Ulum guna menampung lulusan MI Tsamrotul wathon khususnya dan MI/SD yang ada di sekitarnya.
- 2) Dalam pembelajarannya untuk sementara menempati gedung diniyah Manba'ul Ulum.
- 3) Kesepakatan mendirikan gedung di tanah wakaf H. Sanuji dan yang telah disediakan keluarga H. Mc. Tas'an Wartono.
- 4) MTs. Manba'ul Ulum masuk pagi.
- 5) Lembaga kepengurusan di bawah yayasan Manba'ul Ulum.

Dengan berjalannya waktu MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dengan nomor izin usaha adalah: WK / 5.4 / PP.03.2 / 5193 / 1993, dan bernomor NSM 121233190041 saat ini memiliki akreditasi A "sangat baik". Struktur kepengurusan organisasi MTs. Manba'ul Ulum sebagai berikut :

Penasehat : Bapak KH.Sya'roni Ahmadi
 Bapak H.Mc.Tas'an Wartono
 Bapak Kartono R. B.A

Kepala Madrasah : Bapak KH.Abdul Bashir Muhtar M.A
 Waka Kurikulum : Bapak Drs.Ahmad Musta'in
 Waka Kesiswaan : Bapak Abdul Hayyi S.Pd
 Waka Humas : Bapak Drs.Abdul Hadi
 Waka sarpras : Bapak Rifa'I, B.A
 Wali Kelas I A : Bapak Drs.Ahmad Musta'in
 Wali Kelas I B : Ibu Muzaro'ah
 BP : Bapak Drs. Selamat Mulyono

Berikut tokoh para pionir atau pendiri, antara lain :

- a) Bp. KH. Abdul Bashir M, M.A
- b) Bp. K. Muslih
- c) Bp. Rifa'I, BA
- d) Bp. Drs. Ahmad Musta'in
- e) Bp. H. Zarqoni
- f) Bp. H. Mahmudi
- g) Bp. Mastur
- h) Bp. Abdul Hayyi, S.Pd
- i) Bp. Zainal Khasan
- j) Bp. H. Sanaji
- k) Bp. Drs. Saiful Hadi
- l) Bp. Busyro Ibawi

Pada tahun awal berdirinya hanya terdapat 74 siswa “terdaftar”, dan tidak lama kemudian berstatus “diakui”. sesuai dengan SK Nomor :Wk/5c/PP.00.5/733/1999. Pada tahun 1999 dengan status “disamakan”, Kemudian pada tahun 2005 dianugrahi dengan akreditasi “A” dalam surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.

Pada pelaksanaan dan perkembangan kegiatan belajar mengajar di madrasah ditandai dengan sarana Gedung Manba'ul Ulum pada tahun pertama menggunakan salah satu lokal Madrasah Diniyyah Manba'ul Ulum pada tahun berikutnya mengalami perkembangan sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 1994 rencana pembangunan gedung 4 lokal MTs. Manba'ul Ulum sudah terealisasi;
- 2) Pada tahun 1997 MTs. Manba'ul Ulum mendapat bantuan dari keluarga PR. Sukun Group untuk membangun 4 lokal gedung berlantai 2;
- 3) Peletakan batu Pertama sekaligus peresmian Gedung MTs. Manba'ul Ulum oleh Bapak KH. Sya'roni Ahmadi, AH dari Kudus.
- 4) Pada tahun 2013 MTs. Manba'ul Ulum membangun gedung 6 ruang selesai pada pertengahan tahun 2014.
- 5) Pada tahun 2015 rencana pavingisasi lapangan sudah terealisasi tahun 2021.

Pengembangan kurikulum di MTs Manba'ul Ulum di bawah pimpinan Bapak Solhi Milad, S.HI yang menjabat sebagai kepala sekolah pada periode 2018. Selama periode ini, menggunakan 2 yaitu KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan K13 (Kurikulum 2013) untuk merespon perubahan peraturan pemerintah. Selain itu, dilihat dari pertumbuhan jumlah siswa yang terus berlanjut, guru perlu belajar sebagai pelaksana yang inovatif, proaktif dan proaktif. Inovatif mengikuti perkembangan saat ini.

Dengan didirikannya lembaga yayasan MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus berdampak pada kemajuan pendidikan sekolah tingkat madrasah tsanawiyah yang pada awalnya untuk menampung lulusan setingkat madrasah Ibtidaiyyah dan sekolah dasar kini dengan lokasi madrasah yang strategis dekat jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

2. Letak Geografis

MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus secara gerografi terletak di Dukuh Tulis Desa Gondosari Kecamatan

Gebog Kabupaten Kudus yang letaknya di jalan Gebog - Nalumsari Nomor 42. Yang lokasi strategis dekat dengan jalan raya dan memiliki tanah hak milik seluas kurang lebih 2800 M².

Sedangkan untuk batas Desa Gondosari dimana lokasi berdekatan dengan Kantor kepolisian Gebog dan terletak utara jalan raya dukuh daren Kabupaten Jepara sesuai dengan keadaan lokasi di atas MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus memiliki tempat lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Manba'ul Ulum Gebog Kudus

Adapun visi dan misi MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

a. Visi

“UNGGUL Dalam PRESTASI, MULIA Dalam BUDI PEKERTI”.

b. Misi

- 1) Untuk mewujudkan adanya peningkatan kualitas lulusan.
- 2) Untuk membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
- 3) Untuk membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi, dan cinta almamater.
- 4) Untuk meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang dilandasi dengan Iman Dan Taqwa.

c. Tujuan

“Menghasilkan Generasi Muslim Dan Muslimah Yang Cerdas, Terampil Serta Santun Berlandaskan Iman Dan Taqwa”.

B. Hasil Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus).

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi komparasi siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus)

Sejak awal berdiri pada tahun 1992 hingga tahun 2022 MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus terus

melakukan peningkatan mutu dan optimalitas dalam melakukan peningkatan proses belajar mengajar. Dikarenakan kehidupan terus mengalami perkembangan sehingga harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan perubahan paradigma dari pembelajaran bersifat konvensional menjadi *student centered* yang melibatkan dan berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 memuat berbasis kompetensi yang mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan yang harus dimiliki siswa. Untuk mencapai kompetensi yang diperlukan menggunakan pembelajaran yang berbasis tematik-terpadu.

Pembelajaran di kelas seiring dengan implementasi kurikulum 2013 mengalami sejumlah pergeseran. Kurikulum 2013 siswa untuk memperoleh pemahaman serta pengalaman atas informasi dan pengetahuan yang diperoleh dengan bereksperimen atau penemuan. Salah satu implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pembelajaran penemuan.

Dalam mendukung aktivitas belajar mengajar yang tertuang dalam kurikulum 2013 bertujuan agar siswa mempunyai karakter, rasa ingin tahu, perilaku sosial, berkembang saintifik. Untuk itu *discovery learning* diperoleh melalui aktivitas dalam tiga ranah kompetensi (Kognitif, afektif, psikomotorik). Sikap diperoleh melalui kegiatan penerimaan, pelaksanaan, rasa syukur, penghayatan, dan pengamalan. Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan memori, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi. Keterampilan diperoleh melalui kegiatan pengamatan, tanya jawab, uji coba, diskusi, presentasi, kreasi.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* adalah MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus. Di lembaga pendidikan ini menerapkan dengan sistem pembelajaran tatap muka di jam pendek saat pandemi covid 19. Melihat adanya aktivitas siswa yang kurang optimal menjadikan tantangan bagi guru khususnya guru mata pelajaran IPS membutuhkan inovasi dalam model pembelajaran dengan melibatkan siswa dan memanfaatkan media lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPS di kelas IX Boarding dan Reguler MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus diterapkan pada KI 4 KD 4.3 tentang Interaksi Antar ruang dilihat dari konsep

ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Pada BAB ketergantungan antarruang dan pengaruhnya terhadap masyarakat pada Subbab Keunggulan Iklim dalam bidang pertanian dengan identifikasi dan mengkualifikasikan jenis-jenis tanaman dan manfaatnya bagi kehidupan.

Peneliti memotret dalam proses pembelajaran IPS guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di mana penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS bisa membantu siswa siswa dalam belajar. Dengan melibatkan siswa pembelajaran lebih bermakna dan mendalam. Selain itu, mata pelajaran IPS terlihat banyak mengingat dan terlalu berfokus dengan buku. Dalam situasi tersebut, guru dituntut menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Kegiatan pembelajaran mengacu dalam RPP yang disusun menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran dirumuskan mencakup pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti mencakup 5 M yaitu “Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan”. Pada penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan dikembangkan penskorannya.

Madrasah Tsanawiyah Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran seperti yang dikatakan Kepala Madrasah Bapak Solhi Milad:

“Kurikulum yang berlaku saat ini menggunakan kurikulum 2013 mbak”¹

Berdasarkan observasi peneliti dapat diketahui MTs. Manba’ul Ulum menggunakan kurikulum 2013 di samping itu menggunakan perpaduan KTSP&K13 untuk muatan lokal.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Sedangkan tindak lanjut proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan arahan kegiatan belajar yaitu latihan soal, remedial, dan tugas pengayaan. Ini menjadi bukti bahwa kesiapan guru IPS dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013

¹ Solhi Milad, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip

sudah dilaksanakan dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru IPS MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menekankan pada para guru untuk proses kegiatan belajar mengajar menggunakan inovasi yang menarik bervariasi dalam model pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Solhi Milad selaku Kepala Madrasah :

“Iya mbak, Secara garis besar guru di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus sudah menerapkan mbak, sebenarnya metode atau model pembelajaran bervariasi sesuai kebutuhan mata pelajaran masing-masing. Seperti maaf metode ceramah itu kan metode lama kadang membosankan bagi siswa apalagi pelajaran agama, seperti agama ketika di buat berbagai metode atau model itu agak kesusahan. Akan tetapi saya sebagai pimpinan selalu menekankan untuk mencoba variasi-variasi model pembelajaran. Untuk praktiknya menggunakan metode dan model saat ini yang berlaku sesuai perkembangan zaman dengan mengacu pada kebutuhan belajar agar tidak menggunakan metode lama atau tradisional.”²

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati guru menerapkan variasi model pembelajaran seperti Ibu Umi Arofah selaku guru IPS kelas IX Reguler menjelaskan metode atau model pembelajaran pada pembelajaran IPS kelas IX Reguler sebagai berikut :

“Model atau metode pembelajaran yang saya terapkan seperti tanya jawab, diskusi. seperti halnya model pembelajaran *Discovery Learning* ini yang saya terapkan seperti ini mbak, menekankan pada aspek pembelajaran penemuan. Dalam pembahasan materi tentang keunggulan suatu alam di Indonesia itu kan tanah salah satunya kemudian siswa melakukan observasi terjun ke lapangan madrasah secara langsung, dan para siswa melakukan pengamatan atau menemukan tanaman yang ada ada berapa jenis, kemudian mengidentifikasi mengelompokkan tanaman tersebut dan mencari kesimpulan.”³

² Solhi Milad, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³ Solhi Milad, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2022, wawancara 1,

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus. Ibu Umi Arofah selaku guru IPS kelas IX menjelaskan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

“Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pembelajaran penemuan, di mana dapat mendorong berfikir kritis, mengharuskan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga menimbulkan rasa berkesan dan menghargai dalam proses pembelajaran.”⁴

Dalam pertemuan menggunakan penerapan *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS dimana dengan penerapan ini memiliki langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning*, Ibu Umi Arofah menjelaskan bahwa :

“Dalam penerapan langkah-langkahnya saya menyesuaikan mbak, dalam artian menyesuaikan dengan materi, waktu dan siswa. Katakanlah mulai pembelajaran mengulas materi bab kemarin kemudian saya baca materi dan menjelaskan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar seperti dalam model pembelajaran *Discovery Learning* ini, siswa berfikir secara kritis, aktif contoh bab Keunggulan Iklim suatu Negara seperti manfaat tanah dalam bidang pertanian siswa mengidentifikasi jenis-jenis tanaman. Kemudian guru memberikan contoh dan siswa mencari contoh yang lain. Pada tahap selanjutnya siswa melakukan observasi atau pengamatan pada objek tanaman di lingkungan sekitar madrasah jadi terjuan langsung ke lapangan, siswa mengelompokkan dan menuliskan apa yang sudah ia temui. Kemudian siswa mengidentifikasi dan menyampaikan jenis-jenis tanaman yang ia temui. Dan mengambil kesimpulan dari materi tersebut terkait jenis tanaman dan manfaatnya. Terakhir guru dan siswa membuat

transkrip.

⁴ Umi Arofah, wawancara oleh penulis, 8 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

kesimpulan bersama-sama.”⁵

Ibu Umi Arofah menambahkan pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat “penting” karena siswa belajar teori dan belajar secara langsung ke praktiknya. Sehingga pembelajaran IPS sangat berguna untuk kehidupan.”⁶

Hasil observasi peneliti tentang penerapan model pembelajarn *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi Komparasi siswa Boarding dan Reguler MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus) bisa dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari perencanaan pembelajaarn yang sudah dirancang oleh guru pada dasarnya untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mengacu pada kurikulum yang saat ini sudah ditentukan.

Peneliti ketika melakukan penelitian ke MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus pada saat pandemi cofid 19 sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan jam pendek, yaitu setiap kelas memiliki jadwal tersendiri antara kelas boarding dan regular. Dari pukul 07.00-11.15. WIB.

Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *discovery learning* mengacu pada kurikulum 2013 yang dibuat oleh Ibu Umi Arofah di jam pendek yang memuat proses kegiatan belajar mengajar adalah berikut ini.

Tabel 4. 1. RPP Mata Pelajaran IPS Pembelajaran

Kegiatan	Sintaks model <i>Discovery Learning</i>	Deskripsi
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama. • Guru mengecek kehadiran siswa., dan mengecek

⁵ Umi arofah, wawancara oleh penulis 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶ Umi arofah, wawancara oleh penulis 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

		<p>kebersihan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran
Inti	Tahap 1 Stimulus/Pemberian Rangsangan	<p>Siswa diberi rangsangan yang membutuhkan jawaban dari sebuah pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa berdiskusi mencari jawaban tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan materi Sumbaer Daya Alam (SDA) pada Kualifikasi Jenis tanaman dan manfaatnya. • siswa diminta untuk menunjukkan tentang contoh jenis tanaman dan manfaatnya
	Tahap – 2 Merumuskan pertanyaan, dan Pernyataan/identifikasi masalah (hipotesis)	<p>Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanggapi pertanyaan yang telah diberikan oleh Guru terkait jenis-jenis tanaman.
	Tahap – 3 Mengumpulkan data	<p>Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, buku LKS, buku paket, observasi mengamati objek jenis-jenis tanaman yang ada di lingkungan sekitar madrasah.
	Tahap – 4 menganalisis data	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah

		<p>dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan
	Tahap – 5 Pembuktian	<ul style="list-style-type: none"> • .Setelah menemukan data masing – masing anggota kelompok melakukan kroscek data • Data – data yang telah terkumpul kemudian di tulis pada kertas • Siswa yang lain dihimbau nanti agar saling mengomentari dan bertanya kepada penanggungjawab kelompok lain. • Siswa juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan atas hasil kerja yang dilakukan .
	Tahap – 6 Menarik simpulan/ Generalisasi	<p>Tahap generalisasi/simpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. • Siswa Menyusun Regionalisasi Jenis-jenis tanaman dan manfaat pada

		kehidupan.
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan dan umpan balik pada materi. • Memberikan penugasan dan refleksi peretemuan berikutnya. • Berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Beberapa hal yang dipersiapkan Ibu Umi Arofah selaku guru IPS kelas IX Reguler sebelum proses KBM menjelaskan bahwa :

“Dengan membuat RPP sebelum kegiatan belajar mengajar, mendalami materi, membuat pertanyaan kecil sesuai kemampuan siswa dengan mengarah pada RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) dengan menyesuaikan karakteristik siswa karna ada anak yang cepat tanggap ada anak yang harus di tuntun dulu baru faham dalam pembelajaran. Saya sendiri menggunakan RPP sebagai acuan dalam mengetahui bab materi yang perlu dijelaskan kepada siswa. Untuk RPP sendiri mencakup pembukaan, berdo'a salam. Kegiatan Inti dan Penutup.⁷

Dalam pelaksanaannya RPP sebagai acuan dalam pembelajaran Ibu Umi Arofah menambahi menyesuaikan dengan waktu artinya melihat sistuasi dan kondisi siswa.

“Dengan menyesuaikan waktu bisa dikatakan kondisional saja mbak. Salam menyampaikan materi dan flashback materi sampai bab materi sebelumnya. Memberi rangsangan pada peserta didik dan menyampaikan materi baru. Seperti Bab Interaksi, memberi contoh dulu baru materi atau sebaliknya memberi materi dulu baru contoh. Yang terpenting siswa tau praktinya saja mbak jadi kontekstual saja.⁸

⁷ Umi arofah, wawancara oleh penulis 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Umi arofah, wawancara oleh penulis 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang memuat komponen pembelajaran terdiri atas guru, siswa, sarana pendidikan, peralatan, metode dan model pembelajaran. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM) pada umumnya terdiri dari 3 fase kegiatan awal, inti, dan penutup dalam pembelajaran.

Peneliti ketika observasi di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus masih dalam terjadinya pandemi covid 19, sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan jam pendek, yaitu setiap kelas memiliki jadwal tersendiri kelas boarding dan regular. Dari pukul 07.00-11.15. WIB.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada mata pelajaran IPS kegiatan belajar mengajar di jam pendek pada kelas IX Reguler di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus oleh Ibu Umi Arofah dapat diperinci sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas, guru bersama siswa mengucapkan salam dan berdo'a bersama dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi IPS secara garis besar, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca materi dan umpan balik dari guru dan siswa dengan pertanyaan. Kemudian sesudah membaca materi IPS pada buku, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan terkait materi yang disampaikan.

Selanjutnya setelah siswa bertanya dan menanggapi pertanyaan, siswa melakukan observasi dengan mengamati objek di lapangan terkait materi IPS yang sudah diberikan. Kemudian siswa melakukan analisis pengolahan data dan identifikasi hasil yang telah ditemukan dan pemecahan masalah terkait materi IPS. Setelah itu siswa memverifikasi atau mengecek kebenaran data yang sudah jadi kemudian di ambil kesimpulan.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan atas materi, siswa diberi pesan tentang nilai dan moral guru

memberikan tugas dan meningkatkan untuk mempelajari materi dipertemuan berikutnya, Guru merefleksikan atau memberikan feedback ulasan materi yang telah dipelajari meningkatkan pemahaman siswa. Dan terakhir guru dan siswa berdoa bersama dan menyelesaikan pelajaran, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada mata pelajaran IPS di jam pendek pada kelas IX Boarding di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog yang dijelaskan oleh Bapak Syukron Ma'mun diperinci sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas, guru bersama siswa mengucapkan salam dan berdo'a dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi IPS secara garis besar, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca materi dan umpan balik dari guru dan siswa dengan pertanyaan. Kemudian sesudah membaca materi IPS pada buku, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan terkait materi yang disampaikan

Selanjutnya setelah siswa bertanya dan menanggapi pertanyaan, siswa melakukan observasi dengan mengamati objek di lapangan terkait materi IPS yang sudah diberikan. Kemudian siswa melakukan analisis pengolahan data dan identifikasi hasil yang telah ditemukan dan pemecahan masalah terkait materi IPS Setelah itu siswa memverivikasi atau mengecek kebenaran data yang sudah jadi kemudian di ambil kesimpulan.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan penguatan atas materi, siswa diberi pesan tentang nilai dan moral guru memberikan tugas dan meningkatkan untuk mempelajari materi dipertemuan berikutnya, Guru merefleksikan atau memberikan umpan balik pada materi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Terakhir, guru dan siswa berdoa bersama dan menyelesaikan pelajaran, dan terakhir guru menutup

pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Respon Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di MTs sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat membantu siswa dalam memahami topik materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berpengaruh pada keaktifan siswa dan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dikarenakan karakteristik siswa yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti disaat ikut serta KBM di MTs. Manba'ul Ulum guru penerapan model pembelajaran *discovery learning* sangat baik dan antusias siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar. Dari awal pembelajaran hingga proses dan akhir pembelajaran, guru merasa mudah untuk menyampaikan materi IPS kepada siswanya. Siswa juga akan senang karena setiap pelajaran selanjutnya akan memiliki aspek-aspek menarik yang akan merangsang minat belajarnya.

Peneliti memotret dari hasil yang dilakukan pada guru dan siswa selama pandemi Covid-19 IX terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan jam belajar yang singkat di masa pandemi. Pembelajaran di era pandemi membutuhkan variasi model pembelajaran yang beragam dan inovatif sehingga memudahkan guru mengkomunikasikan materi dengan lebih mudah dan siswa lebih memahami materi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan belajar mengajar terhadap respon guru dan beberapa siswa kelas IX Boarding dan regular pada mata pelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa (Studi komparasi siswa boarding dan regular di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus).

Respon dari guru IPS kelas IX Boarding yaitu oleh Bapak Syukron menjelaskan bahwa :

“Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* sangat bagus untuk siswa mbak, menambah wawasan dan variasi model pembelajaran bagi guru

menambah inovasi kedepannya.”⁹

Menurut Ibu Umi Arofah selaku guru IPS Reguler menyatakan siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, aktivitas belajar siswa semakin meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini menambah inovasi untuk pembelajaran.¹⁰

Kemudian dari respon siswa Izzatul Marwah M. Selaku siswa kelas IX Boarding menjelaskan sebagai berikut:

“Model pembelajaran *Discovery learning* ini bagus digunakan untuk proses belajar jadi tidak bosan sama pembelajaran yang biasa, dan bisa meningkatkan daya tarik siswa untuk mempelajari IPS lebih dalam lagi.”¹¹

Merespon tentang bagaimana KBM yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* di MTs Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menerangkan perubahan dalam belajar ada kemajuan yang tadinya saya biasa aja dengan mata pelajaran IPS tapi karna dikenalkan oleh pembelajaran model seperti ini saya semakin ingin mendalami IPS.¹²

Pernyataan yang senada juga dinyatakan oleh Nabila Ferdanita siswa kelas IX Reguler menjelaskan bahwa :

“Sangat setuju karna pembelajaran *Discovery Learning* sangat menambah wawasan bagi siswa dan mengetahui metode-metode pembelajaran yg sekarang seperti pada pembelajaran IPS materi subbab sumber daya alam termasuk rempah kita disuruh untuk mencari atau membawa salah satu rempah sehingga menambah pengetahuan lebih terkait hal tersebut dan menjadi faham.”¹³

⁹ Syukron Ma'mun, wawancara oleh penulis 20 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Umi Arofah, wawancara oleh penulis 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Izzatul Marwah M, wawancara oleh penulis 9 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

¹² Izzatul Marwah M, wawancara oleh penulis 9 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

¹³ Nabila Ferdanita, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 10, transkrip

Dalam pembelajaran penemuan menambah sara percaya diri sehingga siswa terbiasa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah pembelajaran.¹⁴ Menurut pernyataan Solikhah Rahayu siswa kelas IX Reguler siswa harus lebih giat belajar lagi sehingga dapat memahami dalam pembelajaran IPS, lebih menarik, lebih mudah untuk di fahami, tidak membosankan dan lebih meningkatkan semangat dalam belajar IPS.

Dalam wawancara oleh Rasyidatin siswa kelas IX Boarding “Sangat suka dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ini kak, karna seru interaksi antara guru dengan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung menjadikan kelas tidak membosankan.”¹⁵

Dari hasil penelitian terdapat respon positif dalam penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPS di kelas IX Boarding dan Reguler di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus. Hal ini mendorong guru dan siswa berperan aktif dalam aktivitas belajar siswa.

3. Upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding dan Reguler di MTs Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus)

Dalam proses pembelajaran terdapat upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs. Manba’ul Ulum Gondosari Gebog Kudus. dari perolehan data yang di dapat kepada informan menunjukkan adanya optimalisasi dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Ibu Umi Arofah selaku guru IPS kelas IX Reguler Ibu Umi Arofah menjelaskan terkait upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memacu berani mengemukakan pendapat seperti tanya jawab dari pada harus mendengarkan, siswa cepat bosan karna IPS materinya banyak. Dengan adanya pertanyaan ini siswa dapat berfikir dan berusaha memecahkan masalah menjelaskan apa yang di sampaikan terutama dalam tugas tersebut. Karna karakteristik siswa reguler yang harus di beri rangsangan untuk tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika mengajar menggunakan pendekatan siswa menjawab dengan sebisanya

¹⁴ Aisha Yassirliya Siska, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2022, wawancara 6, transkrip

¹⁵ Rosyidatin, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2022, wawancara 8, transkrip

saja tidak berpacu pada buku atau LKS, lebih menekankan daya berfikir kritis dan menggunakan bahasa yang siswa fahami, benar atau tidaknya jawaban siswa berani menanggapi.¹⁶

Berbeda dengan itu Bapak Syukron Ma'mun selaku guru IPS Boarding kelas IX MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menjelaskan mengenai upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS, mengedepankan siswa di pertemuan selanjutnya sudah bisa faham dan mengerti materi apa yang guru akan sampaikan mengenai materi tersebut secara 50%, sehingga guru hanya memberikan penjelasan sedetail-detailnya. Dengan memberi arahan sudah disampaikan di minggu sebelumnya untuk membaca walaupun sekali tetapi sudah membaca karna untuk menjadi acuan berikutnya dengan membaca siswa akan mengerti materi yang di bahas tersebut.¹⁷

Apabila dijelaskan dengan rincian, upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- a) Dengan mengoptimalkan proses pembelajaran.
- b) Memacu siswa untuk mengemukakan pendapat.
- c) Menekankan cara berpikir kritis siswa.
- d) Aktivitas membaca di pertemuan yang akan datang.
- e) Pemahaman materi dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.
- f) Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Bentuk aktivitas dalam proses pembelajaran di kelas IX MTs Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dengan memberikan edukasi agar siswa tidak ketinggalan materi yang disampaikan guru, dengan memberikan paraktik dan contoh kehidupan yang ada di lingkungan sehari-hari. Agar siswa lebih dalam kegiatan belajar meskipun perumpamaan yang diberikan guru contoh Negara dibandingkan kehidupan itu berbeda, siswa akan mudah meresapi apa yang sampaikan guru dengan materi yang ada di buku yang dilakukan setiap hari di rumah. Pada level Negara itu seperti itu walaupun Negara itu besar tetapi rumah itu keluarga lebih kecil tetapi dengan contoh kecil seperti itu bagi saya bisa mudah di

¹⁶ Umi Arofah, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁷ Syukron Ma'mun, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

fahami oleh siswa. Tapi dalam literasi Negara tidak se simple itu¹⁸ dalam hal ini guru menekankan penjelasan materi dengan menganalogikan terhadap lingkungan yang mudah difahami siswa.

Pada Ibu Umi Arofah Guru IPS Kelas IX Reguler bentuk kegiatan siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar untuk mengarah pada penugasan seperti membawa rempah-rempah karna mencakup materi sumber daya alam di Indonesia siswa mengumpulkan ke depan dan rempah-rempah secara acak. Kemudian guru menanyakan apa nama dari rempah-rempah ini siswa pun antusias memberikan jawaban ada yang menjawab jahe, kunyit, lengkuas, dan bumbu dapur kemudian di acak lagi pindah tempat yang satu ke yang lain secara bergiliran. Jadi di sini ketika siswa praktik langsung membawa apa yang ia bawa kemudian dia kumpulkan ke dapan kemudian ia mencoba mengenali apa yang teman-teman bawa juga. Jadi proses mengidentifikasi jenis rempah-rempah tersebut. Menambah pengetahuan ketika siswa ikut andil dan praktik langsung dan mencoba mengenali apa yang ia bawa dapat menambah, saya mencoba agar siswa lebih tahu iniloh ketumbar, jahe, rempah-rempah bentuk aslinya dari pada Cuma mendengarkan guru.¹⁹ Dalam hal ini, aktivitas siswa menitikberatkan pada penugasan yang memberikan pemahaman mendalam dengan melibatkan siswa langsung dalam proses pemebelajaran.

Aktivitas belajar siswa tentunya terdapat peran guru dalam proses belajar Bapak Syukron Ma'mun selaku Guru IPS menambahi peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus sebagai berikut :

- a) Sebagai pembimbing
- b) Sebagai pendidik
- c) Sebagai motivator
- d) Sebagai fasilitator.²⁰

¹⁸ Syukron Ma'mun, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

¹⁹ Syukron Ma'mun, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

²⁰ Syukron Ma'mun, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi komparasi siswa boarding dan regular di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus

Model merupakan pedoman dalam melakukan kegiatan atau kerangka pembelajaran dipahami juga sebagai *blue print* guru sebagai perencana dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan acuan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* berasal dari kata *discover* yang memiliki arti menemukan dan *discovery* yaitu penemuan. Menurut Oemar Hamalik *discovery* proses pembelajaran yang menemukan suatu konsep generalisasi dalam memecahkan masalah yang menitikberatkan pdada siswa yang diterapkan di lapangan.²¹ *Discovery Learning* pembelajaran penemua yang mengatur cara siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian. Johson menyatakan pembelajaran penemuan merupakan usaha untuk memperoleh pengertian dan pemahaman lebih mendalam.²² Senada pernyataan Masarudin Siregar bahwa *Discovery by learning* adalah proses penemuan dalam pembelajaran.²³

Hal ini sejalan dengan pendapat Jerome S. Bruner dalam Doni pembelajaran penemuan mendorong sisswa dalam mengajukan pertanyaan, menarik simpulan berdasarkan pengalaman. Sesuai dengan pendapat Wilcox (Slavin) dalam Donni pembelajaran penemuan memberikan pengalaman yang mendorong siswa terlibat aktif mengenai suatu konsep atau prinsip-prinsip pembelajaran.²⁴

²¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran; Dasar-Dasar Dan Trategi Pelaksanaan Di Perguruan Tinggi Karya*, (Bandung: Trigendi Karya, 1994), 90–01.

²² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Presentif Dalam Memahami Peserta Didik*.

²³ Masarudin Siregar, *Didaktik Metodik Dan Kedudukan Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1985), 76–77.

²⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Presentif Dalam Memahami Peserta Didik*.

Discovery Learning adalah menekankan keaktifan siswa dalam menemukan, menyelidiki, sehingga hasil pembelajaran tidak mudah dilupakan siswa dan bertahan lama. *Discovery Learning* menjadikan siswa menganalisis dan memecahkan masalah sendiri.²⁵ Ruseffendi pembelajaran penemuan diatur untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak dikatui siswa tanpa pemberitahuan dulu artinya tidak disajikan dalam bentuk final sehingga pengetahuan ditemukan siswa sendiri.²⁶

Hal ini diperkuat dengan Teori belajar Behaviorisme yang memandang bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh berbagai kejadian. Menurut Takdir Ilahi dalam bukunya *discovery strategy* pembelajaran penemuan merupakan kegiatan belajar mengajar melalui metode yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam suatu konsep atau teori yang dipelajari.²⁷

Dalam pembelajaran di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menggunakan pendekatan *problem solving* atau pemecaan masalah guru tidak langsung menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk final melainkan siswa diberi peluang untuk memecahkan masalah, menganalisa dengan menemukan sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran menakanankan pada proses yang hendak dicapai bukan hasil belajar.

Dengan demikian, terbukti pembelajaran penemuan dapat menjadikan sebagai proses pengalaman (*experiencing proses*) karena bertujuan untuk memperoleh materi pembelajaran yang sesuai pengalam dengan melihat kondisi fisik dan mental siswa dalam pembelajaran.²⁸ Menurut pandangan Moh. Dolyono, *Discovery Learning* berarti pembelajaran yang terorganisir dalam bentuk final. Pendapat ini sejalan pengagas *discovery strategy* proses pembelajaran

²⁵ Eva Marlina Ginting Tota Martaida, Nurdin Bukit, "The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School IOSR," *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 7, no. 6 (2017): 2.

²⁶ Maarif, "Improving Junior High School Students Mathematical Analogical Ability Using Discovery Learning Method",."

²⁷ Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*.

²⁸ Sudiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1992), 135.

melibatkan keaktifan siswa.²⁹ Pembelajaran *Discovery* lebih kompleks dan banyak menuntut keaktifan berpikir, bahkan tidak jarang pula menuntut aktivitas fisik.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) merupakan proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung untuk lebih aktif dan mendalam, mendorong siswa menemukan suatu hal baru baik secara pemikiran, fisik, dan mental.

Kurikulum 2013 telah diterapkan di beberapa sekolah dalam pelaksanaannya terdapat kendala saat kegiatan pembelajaran yaitu terbiasa menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang masih bersifat konvensional berakibat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Diharapkan siswa dapat aktif, berpikir kreatif dalam proses belajar sehingga implementasi kurikulum 2013 belum secara maksimal.³¹

Model pembelajaran pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam memperkuat pendekatan ilmiah atau *scientific* yaitu pembelajaran terpadu terdiri antar mata pelajaran perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery learning*).³²

Dalam Implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah berikut ini.

- 1) Pemberian rangsangan
- 2) Pernyataan masalah
- 3) Pengumpulan data
- 4) Pemrosesan data/pengolahan data
- 5) Verifikasi
- 6) Menarik kesimpulan³³

²⁹ Moh. Mulyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

³⁰ Perenca R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 38.

³¹ Irma Cintia, Nichen, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>.

³² Abdul Mahfudin Alim, *MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013: Universitas Negeri Yogyakarta* (Yogyakarta, n.d.), 10.

³³ Kementerian Pendidikan, "<https://Gurubagi.Com/Permendikbud-Nomor-22-Tahun-2016-Tentang-Standar-Proses-Pendidikan-Dasar-Dan-Menengah/>," n.d.

Dalam sistem pembelajaran penemuan mengguakan pendekatan *problem solving* yaitu berbasis masalah guru tidak langsung menyajikan materi secara menyeluruh dalam bentuk final tetapi siswa diberi kesempatan untuk menemukan. Hal ini diperkuat dengan Abu ahmadi dan Joko Prasetya mengemukakan pembelajaran penemuan memiliki prosedur sebagai berikut:³⁴

1) *Stimulation*

Guru mengajukan persoalan atau meminta siswa untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan.

2) *Problem Statement*

Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini, guru membimbing siswa untuk memilih masalah yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Kemudian, permasalahan yang dipilih tersebut harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

3) *Data Collection*

Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, pepserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain sebagainya.

4) *Data Processing*

Semua informasi hasil bacaan wawancara observasi diklasifikasi dan ditabulasim, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verification*

Bersarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu apakah bisa menjawab dan terukti deng baik sehingga hasilnya akan memuaskan.

6) *Generalization*

Dalam tahap *generalization*, siswa belajar menarik

³⁴ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 93.

kesimpulan dan generalisasi tertentu.

Dengan demikian pelaksanaan *discovery learning* sebagai alternatif dapat diimplementasikan dalam rangka membangun masa depan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* di setiap sekolah bervariasi dengan mempunyai derajat yang tidak sama salah satunya di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus.

Ibu Umi Arofah selaku guru IPS Reguler dalam penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS dapat diperinci langkah-langkah atau prosedur adalah sebagai berikut :³⁵

1) Stimulasi/pemberian rangsangan (*stimulation*)

Guru menyajikan materi atau persoalan dan meminta siswa mendengarkan uraian terhadap suatu masalah. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dengan meneylidiki sendiri.

Dalam langkah awal ini pembelajaran IPS kaitannya dengan KI 4 pada KD 3.3 dan KD 4.3 BAB ketergantungan antarruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Subbab Keunggulan Suatu Negara (Keunggulan Iklim) pada bidang pertanian khususnya tanah guru sebatas memberi rangsangan pada siswa hanya mengulas materi.

2) Pernyataan masalah (*probbelm statement*)

Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan. Dari permasalahan tersebut kemudian dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau pertanyaan.

Tahap berikutnya, KI 4 pada KD 4.3 BAB Ketergantungan Antarruang dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Pada Subbab Keunggulan Suatu Negara. Khususnya iklim tanah memiliki sejumlah manfaat untuk menghasilkan berbagai jenis tanaman. Siswa mengidentifikasi jenis tanaman untuk dijadikan hipotesis sementara.

³⁵ Umi Arofah, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

3) Pengumpulan data (*data collection*)

Ketika eksplorasi berlangsung siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis melalui pengumpulan data (*data collection*) dari berbagai sumber relevan baik dari observasi, wawancara, mengamati objek, mengkaji dan sebagainya.

Berkaitan dengan ini, tahapan selanjutnya yaitu: Siswa melakukan *discovery* (penemuan) pada pembelajaran IPS kaitannya dengan KI 4 pada KD 4.3 BAB Ketergantungan Antarruang dan pengaruhnya terhadap masyarakat Subbab Interaksi Antarruang dan pengaruhnya pada masyarakat. Keunggulan Iklim khususnya Tanah dengan mengidentifikasi Jenis-jenis tanaman dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar madrasah dengan cara siswa untuk observasi, wawancara dan mengamati objek di lingkungan sekitar terhadap jenis-jenis tanaman yang berada di lingkungan madrasah.

4) Pemrosesan data (*data processing*)

Pada kegiatan mengolah data melalui informasi yang dilakukan dari berbagai sumber buku, wawancara, pengamatan, observasi dan sebagainya.

Dari hasil pengumpulan data dengan melakukan observasi mengamati objek langsung di lapangan. Kaitannya hasil yang telah di dapatkan jenis-jenis tanaman seperti Pohon palem, Pohon mangga, pohon Rambutan, berbagai jenis bunga dan tanaman yang terdapat di lingkungan sekitar halaman madrasah kemudian data tersebut di olah dan diklasifikasikan berikut dengan manfaatnya.

5) Verifikasi (*verification*)

Pada tahap verifikasi hasil pengolahan data dengan tafsiran yang telah dibuat melalui pertanyaan hipotesis sebaiknya dicek terlebih dahulu untuk membuktikan kebenaran apakah terbukti dan bisa menjawab sehingga hasilnya *credible* atau terpercaya dan baik.

6) Generalisasi/menarik simpulan (*generalization*)

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan generalisasi tertentu atau *generalization*.³⁶

Aktivitas Belajar oleh Slameto “proses belajar dalam memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku untuk mendapatkan hasil yang pembelajaran yang diharapkan.”³⁷ Menurut Muhammad Ali aktivitas belajar harus memberikan dorongan dan kegiatan yang menjadikan siswa aktif dalam belajar.³⁸ Aktivitas belajar menekankan pada fisik, mental, intelektual dan emosional pada siswa untuk aktif.

Keaktifan belajar siswa yang dialami berupa aktivitas fisik dan non fisik. Belajar aktif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika siswa pasif maka informasi yang di peroleh dari guru mudah terlupakan. Siswa dituntut aktif inovatif, kreatif, dan demokratis megemukakan pendapat sehingga tercipta suasana yang nyaman, menegsankan dan bermakna bagi siswa sehingga aktivitas belajar berjalan dengan efektif.

Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan kegiatan menstaransformasikan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa diruntut aktif guru berperan membimbing dan mengarahkan. Menurut Brower dan Hilgrad dalam kegiatan pembelajaran IPS semakin mempermudah pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar secara aktif melalui kegiatan praktik pengalaman yang dialami. Menurut Oemar Hamalik dalam meningkatkan kegiatan siswa harus mampu mengupayakan untuk mencapai hasil belajar yang berkompeten berkualitas sehingga perlu ditonjolkan.³⁹

Pembelajaran IPS dirancang dan didesain untuk membimbing dan mencerminkan potensi dan kemampuan siswa dalam kehidupan dan masyarakat.

³⁶ Umi Arofah, wawancara oleh penulis, 8 februari 2022, transkrip.

³⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

³⁸ Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.

³⁹ Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi BELAJAR MENGAJAR Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik*.

Perkembangan masyarakat yang terus berkembang setiap waktu menjadikan tantangan dalam kehidupan yang dinamis. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan atau pengetahuan untuk mendukung pengembangan kreativitas guru. Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan mampu mengungkapkan potensi dan sikap rasionalnya terhadap fenomena sosial, perkembangan masyarakat Indonesia, dan perkembangan masa depan.⁴⁰

IPS sangat penting dalam pendidikan karena memainkan peran sentral dalam pembentukan kewarganegaraan yang berpengetahuan, kepedulian sosial, masalah sosial, dan berprinsip yang baik adalah nilai pendidikan karakter bangsa. Sekolah pada dasarnya buka satu-satunya tempat untuk mengenal masyarakat tetapi siswa juga dapat menjadi pelopor pada kebudayaan dan masyarakat yang beragam merupakan bagian yang sangat penting.

Ibu Umi Arofah selaku guru IPS menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat penting karena siswa bukan hanya belajar teori akan tetapi belajar secara langsung ke lapangan. Sehingga pembelajaran IPS sangat berguna untuk kehidupan.⁴¹ Kemudian mencapai tujuan dari definisi IPS itu sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPS perlu direncanakan secara matang.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran harus interaksi guru dan siswa sehingga menimbulkan kesenangan dalam belajar, memotivasi siswa untuk aktif secara mandiri sesuai minat dan bakat. Kegiatan pembelajaran meliputi berbagai komponen pendukung yaitu terdiri dari guru, siswa, sarana prasarana, media, serta proses pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan (KBK) umumnya menggunakan tiga tahapan untuk melakukan proses pembelajaran: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.⁴²

⁴⁰ Heri, "Kontribusi Information Communication And Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar."

⁴¹ Umi Arofah, wawancara oleh penulis, Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴² Misroh Sulaswari, Laily Fu'adah, Rukhaini. *Buku Daros Perencanaan Dan Inovasi Pembelajaran IPS, Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus*

Pada tahap Inti guru dalam pelaksanaannya mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan media sekitar dan sumber belajar yang relevan. Model pembelajaran penemuan melibatkan siswa aktif langsung untuk memperoleh pemahaman yang mendalam selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti menyesuaikan aspek karakter siswa meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakter siswa, alternatif yang dipilih dengan proses afektif yaitu dengan 5 M yaitu (menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan) Kedua kesuaian pada karakter siswa meliputi pengetahuan, mengetahui, memahami, menganalisis, menerapkan, evaluasi, hingga mencipta baik individu maupun kelompok didorong untuk menghasilkan pembelajaran yang menciptakan karya berdasarkan pertanyaan masalah. Ketiga, keterampilan diperoleh melalui observasi, pertanyaan, uji coba, diskusi, presentasi, dan kreasi. Semua bahan ajar dapat menghasilkan karya yang didasarkan pada pemecahan masalah.⁴³

2. Analisis Respon Guru Dan Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Komparasi Siswa Boarding Dan Regular Di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bahwa respon merupakan reaksi atau tanggapan.⁴⁴ Anggi Ria menyatakan respon terbentuk setelah melalui rangkaian kejadian.⁴⁵ Menurut John dan Hasan berpendapat respon memiliki artian jawaban, balasan, atau reaksi terhadap suatu rangsangan

(Kudus, 2020), 93.

⁴³ Misroh, Laily, Rukhaini, *Buku Daras Perencanaan Dan Inovasi Pembelajaran IPS, Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus*, 1st ed. (Kudus, 2020), 176.

⁴⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 387.

⁴⁵ Anggi Ria, "Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Banga Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi, UIN Syarif Hidayatullah," *Skripsi No Repository*, n.d., 83.

tentang suatu hal.⁴⁶

Dalam Teori Behaviorisme belajar didasarkan pada paradigma perubahan tingkah laku berdasarkan *Stimulus respons* atau paradigm S-R yaitu proses pembelajaran yang memberikan stimulus atau respons dari luar. Proses *Stimulus respons* (S-R) terdiri dari beberapa dorongan yaitu.⁴⁷

- 1) Kebutuhan, seseorang terdorong untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Rangsangan (*Stimulus*) seseorang yang yang diberi rangsangan dan merespon.
- 3) Respons, seseorang yang merespons atau memberikan reaksi terhadap rangsangan melalui suatu tindakan yang diamati.
- 4) Penguatan, seseorang diberi penguatan untuk memberikan respon lagi.

Jadi dapat disimpulkan pengertian di atas respon merupakan tanggapan atau reaksi mengenai suatu hal yang di dapat melalui komunikasi, yang bersifat secara spontan dan terkendali. Ditunjukkan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat menimbulkan antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa terbiasa mempresentasikan tugas individu dan kelompok.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan benar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) secara efektif melihat situasi dan kondisi pada masa sekarang sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Hal tersebut diperkuat pernyataan oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya “Strategi Model Pembelajaran Inovasi” yaitu yang bertujuan secara sistematis dan dapat tercapai secara efektif.⁴⁸ Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan membantu mempermudah menyalurkan ilmu antara guru dan siswa tentunya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

⁴⁶ Kadarina Wastuti, “Skripsi Respon Masyarakat Badegan Terhadap Siaran Dakwah K.H. Mabarun Di Radio Persatuan Bantul UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,” *Skripsi Norepository*, 2010.

⁴⁷ Donni, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 73.

⁴⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Presentif Dalam Memahami Peserta Didik*.

berbasis penemuan. Guru sangat menguasai materi IPS yang diajarkan.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti disaat pembelajaran pendek (singkat) jam pandemi covid 19 di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus dengan tanggapan positif terbukti antusias dari guru maupun siswa dalam mata pelajaran IPS dari proses pembelajaran awal hingga akhir, guru termudahkan dalam menyampaikan materi ajar IPS kepada siswa. Siswa juga lebih tertarik senang dan semangat dengan materi yang diberikan karena siswa tertarik dengan pelajaran yang mereka ikuti. Oleh karena itu dapat merangsang minat belajar siswa.

Peneliti memotret di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus pada kelas IX Boarding dan Reguler terhadap pembelajaran IPS terdapat respon baik melalui model pembelajaran *discovery learning* dilihat partisipasi antusias dalam proses pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga memudahkan guru untuk menyampaikannya materi dalam kegiatan pembelajaran (KBM).

Hal ini senada dengan respon Aisha Yassirlia Siska siswa kelas IX Boarding pembelajaran *Discovery Learning* sangat menyenangkan, menambah wawasan, dan tingkat rasa percaya diri.⁵⁰ Sejalan dengan pernyataan siswa Nabila Ferdanita kelas IX regular Pembelajaran *discovery learning* pembelajaran *Discovery Learning* sangat menambah wawasan bagi siswa dan mengetahui metode-metode pembelajaran yg sekarang seperti pada pembelajaran IPS materi subbab sumber daya alam termasuk rempah kita disuruh untuk mencari atau membawa salah satu rempah sehingga menambah pengetahuan lebih terkait hal tersebut dan menjadi faham.⁵¹

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mahalani dan Widhiasih model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik siswa semangat mengikuti pembelajaran menimbulkan kesenangan sehingga lebih mudah menyerap ilmu terbukti pada reaksi siswa pada kegiatan belajar mengajar yang dipengaruhi oleh rangsangan.⁵²

⁴⁹ Marjito and Juniardi, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri Kota Singkawang."

⁵⁰ Aisha yassirlia Siska, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2022, 6 transkrip.

⁵¹ Nabila Ferdanita,, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, 10 transkrip.

⁵² L.K.S Maharani, A., Widhiasih, "Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru Saat Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Saraswati 5 Denpasar," *Jurnal Bakti Saraswati* 5,

Terbukti dalam tujuan model pembelajaran *discovery learning* oleh Bell dalam Doni Priansa mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada siswa partisipasi pembelajaran meningkat ketika menggunakan pembelajaran *discovery learning* membantu siswa untuk bekerja sama, saling berbagi informasi, dan bertukar pikiran dengan menggunakan ide-ide orang lain.

Pengalaman belajar siswa akan meningkat tidak hanya bersumber pada buku, LKS, paket tetapi memanfaatkan media seperti video, teman sekelas, lingkungan sekitar dan kehidupan. Siswa memperoleh pengetahuan yang mudah diingatnya melalui hasil pemikirannya sendiri secara aktif dengan mencari informasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Penemuan ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang manfaat pembelajaran penemuan. Salah satunya adalah memperoleh pengetahuan yang sangat kuat dan mendalam karena adanya peningkatan pemahaman, ingatan atau memori siswa dan komunikasi.⁵³

Dalam penerapan model *discovery learning* terlihat keaktifan belajar membangkitkan minat dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kelompok, memberikan reward, menanggapi pertanyaan, menanggapi hasil kerja kelompok, diskusi, melatih kerja sama, kepercayaan diri berbicara di depan dan kekompakan sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan memudahkan pemahaman kepada siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.

3. Analisis Upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Studi komparasi siswa boarding dan regular di MTs. Manba'ul Ulum Gondosari gebog Kudus)

Proses kegiatan belajar (KBM) menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus pada mata pelajaran IPS terindikasi

no. 2 (2016): 89–93.

⁵³ Stefanus Indria, “Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. PGSD/FKIP/Universitas Kristen Satya Wacana,” *Jurnal Didaktika Dwija* 6, no. 3 (2021): 130–38.

cara upaya yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas aktivitas dan hasil belajar yang berisi berbagai kegiatan, metode dan desain pembelajaran.

Upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Bapak Syukron Ma'mun selaku guru IPS kelas IX Boarding MTs. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus menjelaskan untuk mengedepankan siswa dalam hal di pertemuan berikutnya sudah bisa faham dan mengerti materi apa yang guru akan sampaikan mengenai materi selanjutnya secara 50 %, sehingga ketika pelajaran guru hanya memberikan penjelasan sedetail-detailnya. Memberikan arahan sudah disampaikan di minggu sebelumnya dengan membaca walaupun hanya sekali untuk membaca karna untuk menjadi acuan-acuan berikutnya karna dengan membaca siswa akan mengerti apa materi yang di bahas tersebut dalam penekanan untuk belajar.⁵⁴

Berbeda dengan Ibu Umi Arofah selaku guru IPS kelas IX reguler untuk memacu siswa dalam berani mengemukakan pendapat semacam tanya jawab dari pada harus mendengarkan, terkadang siswa cepat bosan karna IPS materinya banyak. Dengan adanya pertanyaan ini siswa dapat berfikir dan berusaha memecahkan masalah menjelaskan apa yang ia sampaikan terutama dalam tugas tersebut. Karna karakteristik siswa reguler yang saya ajar itu harus di beri rangsangan untuk tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika saya mengajar menggunakan pendekatan siswa menjawab dengan sebisanya saja tidak tidak harus berpacu pada buku atau LKS, lebih menekankan daya berfikir kritis dan menggunakan bahasa yang siswa fahami, menakankan juga tidak benar dan salahnya yang penting berani menjawab dan menyampaikan pendapat.⁵⁵

Aktivitas pembelajaran tidak lepas dari bentuk kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Paul D. Diedrich dalam Oemar hamalik⁵⁶ membagi kegiatan belajar ke dalam 8 (delapan) kelompok,

⁵⁴ Syukron Ma'mun, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

⁵⁵ Umi Arofah, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2022, wawancara 2, transkrip

⁵⁶ Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi BELAJAR MENGAJAR Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik.*

yaitu:

- 1) *Kegiatan Visual*: dengan melihat atau mengamati gambar, membaca, bereksperimen, demonstrasi (bertanya, menegemukakan pendapat), mengamati orang lain dalam beraktivitas, bekerja, atau bermain.
- 2) *Kegiatan moral*: dengan mengajukan pertanyaan, mengemukakan sebuah fakta, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi, melakukan wawancara, dan interupsi.
- 3) *Kegiatan Mendengarkan*: dengan mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau berdiskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.
- 4) *Kegiatan menulis*: dengan menulis cerita, membuat karangan, membuat *out-line* (merangkum), menulis laporan meng *copy*, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) *Kegiatan menggambar*: kegiatan menggambar dengan membuat grafik, chart, peta, pola dan diagram.
- 6) *Kegiatan motorik*: dengan melakukan kegiatan percobaan, melaksanakan pameran, memilih alat-alat, menyelenggarakan permainan, membuat model, menari dan berkebun.
- 7) *Kegiatan emosiaonal*: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan nomer 8 terdapat dalam semua jenis kegiatan dan saling melengkapi.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs. Manba'ul Ulum Gebog Kudus berhubungan dalam proses pembelajaran yang senada dengan pernyataan Paul B. Diedrich di atas. Aktivitas belajar yang baik menjadikan terciptanya suasana yang nyaman, menyenangkan, kondusif, dan aktif sehingga pembelajaran dapat tercapaik dengan baik dan maksimal.

Aktivitas belajar siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru selama kegiata belajar mengajar (KBM). Bapak Syukron Ma'mun menambahi peran guru dalam proses pembelajaran yaitu "Sebagai fasilitator, memimbing, mendidik, motivator, komunikator."⁵⁷

Peran guru dalam proses pembelajaran juga sesuai dengan pernyataan dari Oemar Hamalik dalam Takdir Ilahi

⁵⁷ Syukron Ma'mun, wawancara oleh penulis, 20 Januari 2022, wawancara 3, transkrip

diperinci sebagai berikut :⁵⁸

1) Sebagai fasilitator

Guru dapat menjadi fasilitator dengan menyediakan fasilitas dalam menunjang pembelajaran dengan fasilitas yang memadai dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga keberhasilan aktivitas belajar siswa dapat tercapai dengan gemilang.

2) Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus dapat membantu siswa mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang berfungsi sebagai masukan, arahan dan nasihat kepada siswa.

3) Sebagai Komunikator

Guru harus dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa

4) Sebagai *Agent Of Cognitive*, guru harus mentransformasikan pengetahuan kepada siswa secara terintegral.

Menurut Mansour Faqih⁵⁹ dalam bukunya *Kapitalisme Pendidikan* menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan bukan hanya sebagai wahana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja. Sementara, bagi pemahaman yang lain, pendidikan diyakini sebagai satu media atau wahana kesadaran bangsa, alat peningkatan ekonomi, dan alat mengurangi kemiskinan.

⁵⁸ Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*.

⁵⁹ Mansur Fakih, *Kapitalisme Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),